

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari pendidikan dasar, karena pelajaran matematika dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir semua kegiatan manusia selalu menggunakan bilangan.

Standar kompetensi matematika kelas IV SD adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, dan kompetensi dasarnya adalah penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan. Pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan ini terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton di sekolah membuat siswa malas belajar, siswa banyak yang mengantuk dalam kelas, siswa tidak aktif didalam kelas hanya guru yang aktif, sehingga pelajaran matematika dianggap siswa adalah pelajaran yang membosankan. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, diharapkan siswa menguasai materi pecahan. Akan tetapi pada kenyataannya, bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 101780 Percut Sei Tuan, dimana

siswa masih banyak yang belum menguasai materi pecahan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena dapat menyebabkan anak gagal dalam belajar sehingga prestasi belajar menurun dan pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Oleh sebab itu guru harus mampu mengefektifkan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan keefektifan penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal – hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar siswa. Efektivitas suatu pembelajaran merupakan suatu usaha dalam peningkatan mutu dan kualitas pengeluaran siswa. Untuk mengukur keefektifan hasil suatu kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui keterampilan yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar.

Dalam lingkungan belajar saat ini masih banyak pembelajaran yang tidak efektif dimana siswa banyak tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka aspek-aspek dalam penilaian pembelajaran pun tidak tercapai antara lain dari aspek kognitif yakni siswa tidak memahami materi pelajaran, siswa tidak mampu mengingat materi pelajaran, siswa tidak dapat menerapkan suatu konsep pembelajaran, siswa tidak mampu menganalisis pertanyaan tersebut. Dari aspek afektif yakni siswa tersebut tidak disiplin dalam belajar, tidak menghargai guru dan teman sekelasnya. Sedangkan dari aspek psikomotor itu sendiri bisa dilihat dari tidak terampilnya siswa dalam belajar.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran matematika belum melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung diam dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang tanggap untuk bertanya dan memberi tanggapan terhadap pelajaran yang dijelaskan guru. Mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan saja, hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik kepada pelajaran tersebut. Padahal matematika adalah pelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih memahami dan mengerti pelajaran yang sedang dipelajarinya. Untuk menumbuhkan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran, maka guru diharapkan untuk terus menyusun dan menetapkan berbagai pendekatan yang bervariasi.

Penggunaan metode konservatif seperti ceramah tanpa divariasikan dengan menggunakan media atau metode lain oleh guru mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam belajar dan membuat siswa bosan didalam kelas sehingga siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengurangi kebosanan siswa dikelas adalah melalui belajar dan bermain.

Proses pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan efektif. Pembelajaran yang terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang

diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Siswa cenderung belajar sendiri-sendiri.

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan, maka peneliti tertarik menggunakan model kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa.

Dari uraian dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 101780 Percut”**.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa belum tercapai dalam proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.
3. Metode yang digunakan masih bersifat konservatif sehingga perhatian siswa dalam belajar kurang.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang didapat di SD Negeri 101780 Percut, masalah yang didapat sangatlah banyak maka dalam penelitian perlu pembatasan masalah yaitu : Meningkatkan efektivitas proses belajar dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah seperti yang tertulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan efektivitas proses belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas IV SD Negeri 101780 Percut?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD Negeri 101780 Percut, bahwa dengan menggunakan metode STAD akan dapat meningkatkan efektivitas

proses belajar siswa kelas IV SD dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan.

2. Bagi siswa kelas IV SD dapat dijadikan sebagai motivasi siswa agar lebih semangat dan lebih mudah memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode STAD.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.